

## KAJIAN LITERATUR: IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH - SEKOLAH PENGGERAK

**Intan Pertiwi**

Mahasiswa Magister Pendidikan Fisika, UNSRI, Sumatera Selatan, Indonesia

[intanpertiwi367@gmail.com](mailto:intanpertiwi367@gmail.com)

**Leni Marlina**

Dosen UNSRI, Sumatera Selatan, Indonesia

[leni\\_marlina@fkip.unsri.ac.id](mailto:leni_marlina@fkip.unsri.ac.id)

**Ketang Wiyono**

Dosen UNSRI, Sumatera Selatan, Indonesia

[ketang\\_wiyono@fkip.unsri.ac.id](mailto:ketang_wiyono@fkip.unsri.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini merupakan kajian literatur tentang penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Survei bertujuan untuk mengumpulkan semua informasi yang menyangkut upaya dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif terhadap sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bagaimana implementasi dari kurikulum merdeka di sekolah penggerak telah dilakukan melalui program dan kegiatan yang mendukung pendidikan merdeka belajar. Sekolah penggerak berperan penting sebagai motor penggerak dalam mengadopsi dan melaksanakan kurikulum merdeka. Begitu pula guru penggerak memiliki peran tak kalah penting dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman dan keterlibatan semua stakeholder dalam konsep kurikulum merdeka, serta kebijakan yang belum mendukung secara menyeluruh menjadi hambatan tersendiri dalam setiap pelaksanaan kegiatan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah-sekolah penggerak. Untuk menghadapi semua tantangan dan hambatan yang ada diperlukan upaya intensif dalam mengedukasi stakeholders dan dukungan pemerintah yang lebih kuat untuk meningkatkan implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak.*

*Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, Stakeholder*

### Abstract

*This research is a literature review on the implementation of the independent curriculum in driving schools. The survey aims to collect all information regarding the efforts and challenges in implementing the independent curriculum in driving schools. This study uses a qualitative analysis of relevant literature sources. The results of the study show how the implementation of the independent curriculum in driving schools has been carried out through programs and activities that support independent learning education. The driving school plays an important role as the driving force in adopting and implementing the independent curriculum. Likewise, the driving teacher has an equally important role in implementing the independent learning curriculum. However, the challenges faced include the lack of understanding and involvement of all stakeholders in the concept of an independent curriculum, as well as policies that have not fully supported it, which has become a separate obstacle in any implementation of activities to implement the independent learning curriculum in driving schools. In order to face all the challenges and obstacles that exist, intensive efforts are needed in educating stakeholders and stronger government support to improve the implementation of the independent curriculum in driving schools.*

*Keywords: Independent Curriculum, Driving School, Stakeholders*

## PENDAHULUAN

Kurikulum adalah jantung di dalam dunia pendidikan, sehingga kurikulum harus dirancang sedemikian rupa dan disempurnakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.<sup>1</sup> Fungsi kurikulum di dalam proses pendidikan yaitu sebagai alat yang dimanfaatkan dalam proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Sebagai perangkat rencana pendidikan, kurikulum wajib dikembangkan dengan dinamis untuk memenuhi tuntutan maupun perubahan yang terjadi di masyarakat dalam sebuah konsep yang mampu menjawab setiap tantangan yang ada dimana kurikulum tersebut ditetapkan.<sup>3</sup> Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum antara lain kemajuan IPTEK yang sangat pesat ataupun situasi dan kondisi yang menuntut agar kurikulum ditinjau ulang baik dari cara ataupun pendekatan yang telah dilakukan selama ini di dalam pendidikan, bahkan bila perlu perubahan demi memenuhi semua kebutuhan akan pendidikan yang maju semakin pesat.<sup>4</sup>

Pandemi covid 19 merupakan salah satu alasan perlunya perubahan pendidikan yang ada di Indonesia untuk memperbaiki dampak yang terjadi selama pandemi di bidang pendidikan. Pandemi covid yang telah terjadi menyebabkan melemahnya kualitas pendidikan di Indonesia sehingga munculnya fenomena yang tidak diinginkan seperti *learning loss* dan *learning gap*.<sup>5</sup> Pemerintah kemudian mengambil tindakan melalui kemdikbud ristek sebagai upaya pemulihan krisis pembelajaran akibat terjadinya pandemi covid 19 dan meluncurkan kurikulum baru yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi akibat pandemi.<sup>6</sup> Merujuk pada kondisi pendidikan akibat pandemi covid yang mengakibatkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran ini menjadi awal mula teretusnya kurikulum merdeka belajar.<sup>7</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang didalamnya terdapat pembelajaran intrakurikuler yang beragam, pada kurikulum ini konten menjadi lebih optimal sehingga memberikan lebih banyak waktu bagi peserta didik sehingga mereka lebih leluasa untuk mendalami

---

<sup>1</sup> Sulthon, "Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau dari Dimensi Politisasi Pendidikan dan Ekonomi," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (26 Maret 2014), <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.763>.

<sup>2</sup> Mohamad Mustafid Hamdi, "Konsep Pengembangan Kurikulum," *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).

<sup>3</sup> Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (1 Agustus 2022), <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.

<sup>4</sup> Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara, 1987).

<sup>5</sup> Mariati Purba dan Nina Purnamasari, "Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar," *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen*, 2021.

<sup>6</sup> Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, dan I. Ketut Suar Adnyana, "Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (31 Agustus 2022). <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.

<sup>7</sup> Madhakomala dkk., "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (30 Juli 2022) <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.

konsep dan keterampilan serta menguatkan kompetensi.<sup>8</sup> Dalam pelaksanaannya kurikulum merdeka ini tidak dilakukan serentak di seluruh satuan pendidikan secara masif. Kemdikbud Ristek memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka sesuai dengan tingkat kesiapannya.<sup>9</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian yang dilakukan adalah metode studi *literatur*, sedangkan studi *literatur* itu sendiri merupakan sederet kegiatan yang berkaitan dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, data kepustakaan, membaca maupun mencatat dan mengelola bahan penelitian.<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memilih beberapa artikel nasional yang membahas tentang penerapan kurikulum merdeka yang baru-baru ini dilaksanakan di Indonesia. Artikel pertama dilakukan oleh Jannati, Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk dapat memberikan deskripsi lengkap tentang bagaimana peranan guru fasilitator di dalam implementasi kurikulum berwawasan kebebasan belajar di SDN Timbang Langsa. Bagaimana penelitian ini dianggap penting karena peranan guru pendamping atau fasilitator memberikan dampak yang signifikan terhadap implementasi kurikulum dengan penekanan pada kebebasan belajar. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab untuk memfasilitasi pembelajaran dan memberikan contoh bagaimana kurikulum pembelajaran bebas dapat diterapkan di lingkungan pendidikan. Pendekatan fenomenologis pada metode kualitatif digunakan pada penelitian ini.<sup>11</sup>

Sumber informasi pada survey yang dilakukan pada penelitian ini adalah fasilitator, komite guru, dan kepala sekolah. Setelah data terkumpul menggunakan teknik wawancara, ditemukan di dalam penelitian ini guru penggerak memiliki enam peran dalam mengimplementasikan kurikulum yang menekankan kebebasan belajar. Peran guru yang pertama adalah sebagai penggerak sebuah komunitas. Selanjutnya, guru juga memiliki peran sebagai agen dari perubahan. Berikutnya, peran guru menciptakan suasana lingkungan untuk diskusi sekaligus kolaborasi. Kemudian, guru menjadikan bagaimana agar sebuah pembelajaran itu menjadi menarik dan juga menyenangkan. Dilanjutkan, guru berperan dalam pengembangan diri melalui

---

<sup>8</sup> Khoirurrijal dkk., *Pengembangann Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

<sup>9</sup> Nugraha, "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran."

<sup>10</sup> Mestika Zed, *Metode Penellitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

<sup>11</sup> Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, dan Muhamad Agung Rohimawan, "Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (6 Februari 2023), <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>.

keikutsertaan dalam seminar dan pelatihan. Terakhir, guru berperan dalam memotivasi kelas.

Artikel kedua adalah artikel karya Fauzi, berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengidentifikasi dan menginformasikan tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah yang menjadi penggerak.<sup>12</sup> Metode deskriptif *kualitatif* digunakan pada penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana situasi dan suasana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara menghasilkan Informasi yang bermanfaat dan dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca. Studi ini menjelaskan bagaimana sekolah penggerak menerapkan kurikulum merdeka. Hasil penelitian menggambarkan tentang implementasi kurikulum di sekolah yang menjadi penggerak telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kekurangan maupun hambatan. Kunci kesuksesan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah yang menjadi penggerak terletak pada peran kepala sekolah dan para guru yang memiliki kemauan kuat untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan untuk mampu membentuk pola pikir seluruh sumber daya manusia yang terdapat di sekolah agar mampu mengadopsi perubahan, sehingga kurikulum merdeka dapat sepenuhnya diterapkan secara efektif.

Penelitian berikutnya adalah penelitian dari Iskandar, tujuan di dalam penelitian ini yaitu untuk mengobservasi implementasi dari kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 1 Munjul Jaya dengan fokus pada peran guru penggerak. Metode yang digunakan adalah observasi langsung dengan subjek yang diamati meliputi siswa, guru pengajar, dan guru penggerak. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki karakteristik yang beragam, namun secara umum menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi. Siswa juga telah menunjukkan sikap pelajar Pancasila dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru pengajar terlibat aktif dalam menerapkan modul ajar dari kurikulum merdeka dan menciptakan suasana yang nyaman di kelas. Mereka juga memanfaatkan fasilitas sekolah seperti proyektor dan TV digital dalam proses pembelajaran. Guru penggerak memiliki peran penting dalam mensosialisasikan kurikulum merdeka kepada guru pengajar dan berhasil mengimplementasikannya di sekolah. Kesimpulannya, implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Munjul Jaya sejauh ini telah berhasil, meskipun masih ditemui beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Guru penggerak memiliki peran yang memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap sejauh mana keberhasilan dapat dicapai pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Achmad Fauzi, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak : (Studi Kasus pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar),” *Pahlawan : Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (31 Oktober 2022), <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.

<sup>13</sup> Hanny Rahmawati dkk., “Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.779>.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Iskandar, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran penting guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Munjul Jaya.<sup>14</sup> Kontribusi mereka dianggap sangat signifikan karena para guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam setiap proses pembelajaran. Sebagaimana namanya, guru penggerak memiliki peran sebagai inisiator dan penggerak dalam terlaksananya proses pembelajaran di dalam kelas. Pada penelitian ini digunakan metode dengan pendekatan *kualitatif*. Responden dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru penggerak. Pengumpulan data yang dilakukan terhadap para responden dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat peran utama guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka. Pertama, mereka berperan sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi dalam pembelajaran. Kedua, mereka menjadi fasilitator dalam menciptakan forum diskusi dan kolaborasi antar guru. Ketiga, guru penggerak berperan sebagai motivator yang menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan menyenangkan. Keempat, mereka mendorong peningkatan kualitas pembelajaran melalui inovasi dan adaptasi terhadap perubahan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru perlu terus mengembangkan diri dan menginspirasi perubahan dalam pendidikan.

Penelitian selanjutnya berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang" yang ditulis oleh Sukma, dalam penelitian ini, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak telah dilakukan dengan baik dan berkesinambungan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dan tantangan dalam penerapannya.<sup>15</sup> Keterampilan kepala sekolah dan instruktur dalam melakukan modifikasi sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. Sebagai pemimpin dan fasilitator, kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam mengubah pola pikir staf pengajar agar mampu melakukan transformasi di sekolah tersebut, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal.

Artikel yang ditulis oleh Sumarsih, yang berjudul, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah penggerak Sekolah Dasar". Tujuan dari penelitian yang dilakukan di sekolah ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung.<sup>16</sup> Pendekatan fenomenologi digunakan dalam melakukan penelitian ini sedangkan jenis penelitian ini termasuk kedalam golongan penelitian

---

<sup>14</sup> Sofyan Iskandar dkk., "Implementasi Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 1 Munjul Jaya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (3 Juni 2023), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6716>.

<sup>15</sup> Radeni Sukma Indra Dewi dan Mudrikah Mudrikah, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang," *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 2 (4 Mei 2023), <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.327>.

<sup>16</sup> Ineu Sumarsih dkk., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2 Juli 2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

*kualitatif* yang ingin lebih dalam dan terperinci tentang bagaimana penjelasan dan pemahaman dari setiap individu tentang pengalaman-pengalamannya dalam melaksanakan kurikulum merdeka di sekolah ini. Pendekatan *fenomenologi* yang dilakukan oleh peneliti didasari oleh ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang fenomena yang dialami oleh para sumber informasi. Kepala sekolah, pengawas dan guru merupakan sumber informasi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini dijamin dengan melakukan beberapa upaya yaitu dengan memperpanjang waktu dalam pengumpulan data, observasi yang dilakukan secara terus-menerus dengan bersungguh-sungguh, melakukan triangulasi, dan berdiskusi dengan rekan sejawat. Dari analisis dan telaah yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa kurikulum merdeka yang dijadikan acuan pada sekolah penggerak menghasilkan peserta didik yang bernalar kritis, berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, kreatif, memiliki rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak berperan aktif sebagai mendorong berbagai macam program yang memiliki banyak inovasi unik, dan partisipatif. Kepala sekolah juga memupuk kerja sama antar guru-guru yang memberikan dukungan kepada pemimpinnya untuk berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

Artikel selanjutnya adalah artikel yang berjudul "Strategi Penerapan Model Pembelajaran Guru Penggerak Merdeka Belajar dalam Memotivasi Siswa Menjadi AKBIF (Aktif, Kreatif, Berpikir Kritis & Kolaboratif)" yang ditulis oleh Ariyana, Anggraini dan Apriliani, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi dan juga penerapan model pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman oleh para guru penggerak di dalam kurikulum merdeka, dengan tujuan memberikan motivasi peserta didik agar menjadi peserta didik yang selalu aktif, kreatif, berpikir kritis, dan kolaboratif (AKBIF).<sup>17</sup> Temuan penelitian menunjukkan adanya dua model pembelajaran yang dapat dijadikan referensi oleh guru penggerak, yaitu 1) Model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem-based learning*) dengan pendekatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT), dan 2) Model pembelajaran blended learning berbasis *flipped classroom*. Selain itu, terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh guru penggerak untuk memotivasi peserta didik agar menjadi AKBIF, antara lain: (1) Memberikan penghargaan ataupun apresiasi kepada peserta didik untuk mendorong keterlibatan para peserta didik tersebut, (2) Menumbuhkan partisipasi peserta didik untuk meningkatkan kreativitas mereka, (3) Menyajikan mindset atau pola pikir yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, dan (4) Mengembangkan kesadaran interaksi sosial guna memfasilitasi kolaborasi peserta didik.

---

<sup>17</sup> Ariyana Ariyana, Nori Anggraini, dan Lusi Apriliani, "Strategi Penerapan Model Pembelajaran Guru Penggerak Merdeka Belajar dalam Memotivasi Siswa Menjadi AKBIF (Aktif, Kreatif, Berpikir Kritis & Kolaboratif)," *Seminar Nasional SAGA#4 (Sastra, Pedagogik, Dan Bahasa)* 4, no. 1 (24 Oktober 2022), <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/9658>.

Artikel yang terakhir ditulis oleh Sumarsih, yang berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 12 Padanglua, Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam." Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi kurikulum Merdeka di SDN 12 Padanglua, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *fenomenologi* yang mengumpulkan pengalaman-pengalaman dari para sumber informasi. SDN 12 Padanglua yang terletak di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam adalah lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Sumber informasi didapatkan dari perangkat sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan pengawas. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan beberapa langkah seperti memperpanjang masa pengumpulan data, observasi hingga mencapai kejenuhan data, melakukan triangulasi, dan melibatkan diskusi dengan rekan sejawat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menjadi pedoman bagi sekolah penggerak dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki profil pelajar Pancasila, yaitu peserta didik yang berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, gotong royong, kreatif, dan menghargai keberagaman. Kepala sekolah penggerak berperan sebagai pendorong program partisipatif yang unik dan inovatif serta membangun kerja sama dengan para guru dalam mewujudkan sekolah penggerak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian literatur tentang implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak, dapat disimpulkan bahwa peran guru penggerak sangat penting dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Melalui penggunaan strategi penerapan model pembelajaran yang tepat, guru penggerak mampu membuat peserta didik termotivasi menjadi peserta didik yang kreatif, aktif, berpikir kritis, dan kolaboratif (AKBIF). Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk mandiri sesuai dengan aspek profil pelajar Pancasila, yang melibatkan kemampuan berpikir analitis dan penalaran yang tinggi dalam menghadapi masalah kehidupan.

## **SARAN DAN REKOMENDASI**

Saran untuk implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak adalah dengan menyediakan sumber belajar yang beragam dan menggunakan teknologi yang ada, memberikan pelatihan yang memadai kepada guru penggerak, mendapatkan dukungan yang kuat dari kepala sekolah, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala. Dengan mengikuti saran-saran tersebut, diharapkan sekolah penggerak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, Ariyana, Nori Anggraini, dan Lusi Apriliani. "Strategi Penerapan Model Pembelajaran Guru Penggerak Merdeka Belajar dalam Memotivasi Siswa Menjadi AKBIF (Aktif, Kreatif, Berpikir Kritis & Kolaboratif)." *Seminar Nasional SAGA#4 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* 4, no. 1 (24 Oktober 2022). <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/saga/article/view/9658>.
- Dewi, Radeni Sukma Indra, dan Mudrikah Mudrikah. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang." *Jurnal Simki Pedagogia* 6, no. 2 (4 Mei 2023). <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.327>.
- Fauzi, Achmad. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak : (Studi Kasus pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar)." *Pahlawan : Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (31 Oktober 2022). <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.
- Hamdi, Mohamad Mustafid. "Konsep Pengembangan Kurikulum." *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).
- Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, Anis Khoirunnisa, Bening Cipta Alam, Khaila Syanin, dan Nur Fitri Halimah. "Implementasi Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 1 Munjul Jaya." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (3 Juni 2023). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6716>.
- Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, dan Muhamad Agung Rohimawan. "Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (6 Februari 2023). <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Muin Abdul, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, dan Suprapno. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, dan Sidiq Nulhaq. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (30 Juli 2022): 162–72. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>.
- Nugraha, Tono Supriatna. "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran." *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (1 Agustus 2022). <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>.
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, dan I. Ketut Suar Adnyana. "Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (31 Agustus 2022): 238–44. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.
- Purba, Mariati, dan Nina Purnamasari. "Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar." *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen*, 2021.
- Rahmawati, Hanny, Sofyan Iskandar, Primanita Rosmana, Amalia Putri Nabilah, Anita Rahmawati, Pani Herlina, dan Nuria Agustiani. "Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.779>.
- Soetopo, Hendyat, dan Wasty Soemanto. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.



Intan Pertiwi, Leni Marlina, Ketang Wiyono: Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah - Sekolah Penggerak

Sulthon, Sulthon. "Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau dari Dimensi Politisasi Pendidikan Dan Ekonomi." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (26 Maret 2014). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.763>.

Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2 Juli 2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.